



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 7858-7867

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Efektifitas Model Pembelajaran Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa

Nuzulul Azmi<sup>1✉</sup>, Wanty Khaira<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email: [190213035@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190213035@student.ar-raniry.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh keberhasilan pembelajaran dan pentingnya pengembangan kreativitas dalam proses pendidikan. Melalui model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS), penelitian ini menyoroti bagaimana keterampilan berpikir kreatif dan kritis dapat ditingkatkan. CPS merupakan metode pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengeksplorasi solusi, dan mengambil tindakan berdasarkan evaluasi yang mendalam. Langkah-langkah CPS meliputi klarifikasi masalah, pengungkapan pendapat, evaluasi dan pemilihan solusi, serta implementasi. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui studi literatur dengan bacaan jurnal-jurnal, kajian pustaka relevan, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian terdahulu. Pengumpulan data juga diambil dari penelitian terdahulu yang telah dikaji dari jurnal-jurnal relevan terakreditasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Creative Problem Solving dapat efektif membantu siswa mengembangkan keterampilan penting seperti pemecahan masalah kreatif, kolaborasi, dan sikap positif terhadap tantangan. Meskipun CPS memiliki kelebihan dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, metode ini juga menghadapi tantangan seperti kebutuhan waktu yang lebih panjang dan adaptasi dari metode konvensional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran inovatif seperti CPS sangat penting dalam pendidikan modern. Dengan memfasilitasi pengembangan keterampilan kreatif dan kritis, CPS tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi dinamika kehidupan dan dunia kerja yang kompleks.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran CPS, Proses Pembelajaran Siswa*

## Abstract

This research aims to explore the influence of learning success and the importance of developing creativity in the educational process. Through the Creative Problem Solving (CPS) learning model, this research highlights how creative and critical thinking skills can be improved. CPS is a learning method that teaches students to identify problems, explore solutions, and take action based on in-depth evaluation. CPS steps include problem clarification, expression of opinions, evaluation and selection of solutions, and implementation. This qualitative research uses a qualitative descriptive approach. Data collected through literature study by reading journals, reviewing relevant literature, reading and taking notes and managing previous research materials. Data collection was also taken from previous research which had been reviewed in relevant accredited journals. The research results show that the Creative Problem Solving model can be effective in helping students develop important skills such as creative problem solving, collaboration, and a positive attitude towards challenges. Although CPS has advantages in increasing student motivation and self-confidence, this method also faces challenges such as the need for longer time and adaptation from conventional methods. The conclusion of this research is that innovative learning models such as CPS are very important in modern education. By facilitating the development of creative and critical skills, CPS not only improves the quality of learning but also prepares students to face the complex dynamics of life and the world of work.

*Keywords: Teaching Materials, Basic Education, Cybernetic Technology*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran setiap siswa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor utama berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa diyakini mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda-beda sehingga hasil belajar siswa yang dicapai siswa juga akan berbeda-beda. Faktor kedua yaitu faktor lingkungan juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, walaupun siswa memiliki hasil belajar yang baik namun berada dalam lingkungan yang tidak mendukung maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor ketiga yaitu faktor sarana dan prasarana sebagai penunjang selama pembelajaran berlangsung Dikutip(Wansaubun, 2020)

Dalam bimbingan konseling, proses belajar memiliki keterkaitan yang erat. Membantu siswa memahami Pelajaran adalah hal yang sangat penting. Membimbing siswa dengan memfasilitasi proses belajar yang efektif, mengatasi hambatan belajar, menggunakan prinsip-prinsip belajar, mendukung pengembangan keterampilan akademik, dan melibatkan evaluasi serta refleksi terhadap proses belajar siswa.

Beberapa ahli setelah melakukan penelitian menjelaskan pengaruh pengembangan kreativitas dalam memecahan masalah yang akan diraih siswa tidak mudah. LeBlanc, Proudfit & Putt (1980) mengatakan bahwa pembelajaran pemecahan masalah telah diakui

sebagai tugas yang sulit. Polya (1973) mengatakan bahwa sesungguhnya kemampuan memecahkan masalah ada pada ide penyusun rencana. Orton (1992) menyebutkan bahwa tahap-tahap yang sangat sulit dan rumit adalah tahap menentukan rencana pemecahan masalah dan tahap mengerjakan (Wansaubun, 2020).

Mempertimbangkan kondisi tersebut, harus adanya suatu solusi kreatif yang mampu menuntaskan permasalahan yang sedang dihadapi. Solusi tersebut adalah mengupayakan model pembelajaran berbasis penyelesaian masalah untuk melatih siswa agar dapat berpikir kreatif dan kritis dalam menghadapi masalah. Dukungan yang disiapkan guru untuk mewujudkan hal itu dengan mengupayakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang mampu menarik minat dan konsentrasi mereka untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang kreatif adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) (Malisa, dkk 2018).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui studi literatur dengan bacaan jurnal-jurnal, kajian pustaka relevan, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian terdahulu. Pengumpulan data juga diambil dari penelitian terdahulu yang telah dikaji dari jurnal-jurnal relevan terakreditasi.

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari membaca artikel dan jurnal-jurnal terakreditasi secara seksama, kemudian melakukan analisis secara rinci selanjutnya hasil analisis tadi disimpulkan sehingga menghasilkan ide dan gagasan baru yang lebih eksplisit. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang terjadi dalam bahasan artikel ini dapat diselesaikan dengan solusi sebaik-baiknya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa. Model ini membantu siswa dalam menghadapi tantangan dan mencari solusi inovatif melalui proses yang terstruktur. Adapun analisis dari jurnal-jurnal yang relevan yang terkait dengan efektifitas model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk menunjang proses pembelajaran siswa sebagai berikut :

1. Penelitian ini dari Wayan Sudirpa, 2023. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan prestasi belajar, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini peneliti mengemukakan bahwa hasil dari pengamatan awal pada siswa hanya bernilai yaitu 67,28, akan tetapi dengan menggunakan model pembelajaran dan metode tersebut maka mendapatkan hasil pada siklus I sejumlah 76,73. Dan siklus ke II sejumlah 83,20. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai mata pelajaran. Hasil yang memuaskan ini tidak terlepas dari pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam hal ini adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*.
2. Penelitian dari Nengah Parwata, 2021, Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dilakukan secara statistik sederhana dengan melakukan penyajian data, menghitung mean, median, modus, serta melakukan penggambaran secara rinci dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian yang diinginkan. Dalam penerapan model pembelajaran *creative problem solving* dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan maka dapatlah hasil sesuai yang diharapkan dengan presentasi 85%.
3. Penelitian dari Anggy Giri Prawiyogi<sup>1</sup>, dkk. 2020, dalam penelitian ini model pembelajaran *Creative Problem Solving* digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, dalam penelitiannya peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri. Dengan memakai metode tersebut peneliti mendapatkan hasil dari siklus I sebesar 66,93, nilai ini belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal yaitu  $\geq 70$ . Di siklus ke II sebesar 74,67. Dan siklus ke III sebesar 78,23. Dari peningkatan hasil tersebut dapat diartikan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat. Melalui penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), siswa lebih aktif ketika belajar dan hasil belajar siswa juga lebih meningkat khususnya kemampuan berpikir kreatif matematis mereka. Hal ini terbukti dari berbagai aspek yang peneliti amati, mulai dari aktivitas siswa, aktivitas guru, tes kemampuan berpikir kreatif matematis, semua aspek tersebut memperoleh peningkatan yang positif sesuai apa yang telah dipaparkan sebelumnya.
4. Penelitian dari Yuyu Yuliati, Intan Lestari, 2019, Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), Model ini digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode

penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas. Adapun tempat penelitian yaitu di SDN Karamat I Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka dengan subjek penelitiannya yaitu siswa siswi kelas V yang berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat dilihat dari siklus I sebesar (40%), siklus II sebesar (55%) dan siklus III sebesar (85%). Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Creative Problem Solving* terdapat peningkatan hasil belajar tiap siklusnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam di kelas V Sekolah Dasar.

5. Penelitian ini dari Shella Malisa, dkk, 2018. Dalam penelitian ini peneliti meyakini bahwa Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, Penelitian dilaksanakan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil peningkatan aktivitas siswa pada siklus I 67,27, pada siklus I kurangnya perhatian guru terhadap model pembelajaran CPS, Pada siklus II terlihat bahwa persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 85. Pada siklus ke II terjadi peningkatan aktivitas siswa dan menunjukkan aktivitas yang tinggi dengan menggunakan model pembelajaran CPS. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CPS mengalami peningkatan. Hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan sebesar 8,12 %, afektif dan psikomotorik siswa mengalami peningkatan dengan kategori baik dan terampil. Kemampuan berpikir kreatif siswa pada aspek fluency pada siklus I sebesar 59,25% dan pada siklus 2 menjadi 77,42% , flexibility pada siklus I hanya 37,25% dan pada siklus II menjadi 55,03% serta elaboration pada siklus I hanya 39,75% dan pada siklus II menjadi 69,75%.

Dapat disimpulkan berdasarkan jurna- jurnal penelitian yang telah publikasi dan terakreditasi bahwa model pembelajaran CPS sangat sesuai digunakan untuk membantu siswa dalam belajar, siswa tidak hanya mampu mengatasi masalah dengan solusi yang kreatif, tetapi juga mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi yang lebih baik.

#### Proses Belajar Siswa dan Bimbingan Konseling

Proses belajar siswa dan bimbingan konseling adalah dua aspek penting dalam pendidikan yang saling mendukung untuk mencapai perkembangan optimal siswa, baik

dalam aspek akademis maupun pribadi. Selain usaha guru, proses belajar siswa dapat ditingkatkan melalui bimbingan konseling dan peran penting guru bimbingan konseling/konselor dalam lingkungan sekolah.

Dalam buku "Educational Psychology: Theory and Practice" oleh Robert E. Slavin menguraikan, Proses belajar siswa mencakup berbagai aktivitas dan interaksi yang terjadi selama pembelajaran, yang bertujuan untuk mencapai pemahaman, keterampilan, dan sikap tertentu. Beberapa faktor yang memengaruhi proses belajar siswa meliputi:

1. Motivasi: Motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat penting dalam menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
2. Gaya Belajar: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik.
3. Lingkungan Belajar: Suasana dan kondisi lingkungan fisik serta emosional di kelas sangat berpengaruh terhadap konsentrasi dan kenyamanan siswa.
4. Keterlibatan Aktif: Pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa cenderung lebih efektif.
5. Umpan Balik dan Evaluasi: Umpan balik yang konstruktif membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki.

Proses bimbingan dan konseling (BK) di sekolah bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri secara optimal melalui interaksi yang terencana dan terarah. Proses ini melibatkan berbagai langkah dan teknik yang sistematis untuk membantu siswa memahami diri lebih baik, mengatasi masalah, dan merencanakan masa depan yang lebih baik.

Ada beberapa hal keterkaitan antara proses belajar siswa dengan bimbingan konseling:

1. Bimbingan konseling memfasilitasi proses belajar yang efektif. Guru bimbingan konseling (BK) /Konselor membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang baik, seperti manajemen waktu, strategi belajar, dan regulasi diri. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan belajar dan prestasi akademik siswa (Erford, 2019).
2. Bimbingan konseling mengatasi hambatan dalam proses belajar. Guru BK/ Konselor mengidentifikasi dan membantu mengatasi hambatan yang dialami siswa dalam proses belajar, seperti masalah motivasi, gangguan emosional, atau kesulitan belajar. Intervensi konseling membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Gladding, 2018).

3. Bimbingan konseling menggunakan prinsip-prinsip belajar. Dalam proses konseling, guru BK/konselor menerapkan prinsip-prinsip belajar seperti pengkondisian, penguatan positif, dan modeling. Hal ini membantu siswa memperoleh keterampilan dan perilaku baru yang mendukung proses belajar mereka (Corey, 2017).
4. Bimbingan konseling mendukung pengembangan keterampilan akademik. Guru BK/Konselor membantu siswa mengembangkan keterampilan akademik seperti membaca, menulis, dan berpikir kritis yang sangat penting untuk keberhasilan belajar (Brown & Lent, 2019).
5. Bimbingan konseling melibatkan evaluasi dan refleksi proses belajar. Guru BK/Konselor dan siswa secara teratur mengevaluasi dan merefleksikan kemajuan belajar siswa. Hal ini membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menyesuaikan strategi belajar jika diperlukan (Sharf, 2016).

Jadi, bimbingan konseling dan proses belajar memiliki keterkaitan yang erat. Bimbingan konseling memfasilitasi proses belajar yang efektif, mengatasi hambatan belajar, menggunakan prinsip-prinsip belajar, mendukung pengembangan keterampilan akademik, dan melibatkan evaluasi serta refleksi terhadap proses belajar siswa.

## SIMPULAN

Model pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan ini, seperti Creative Problem Solving (CPS), sangat bermanfaat. CPS adalah model pembelajaran yang fokus pada keterampilan pemecahan masalah secara kreatif. Langkah-langkah CPS meliputi klarifikasi masalah, pengungkapan pendapat, evaluasi dan pemilihan, serta implementasi. Manfaat CPS membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis, kemampuan mengidentifikasi dan memahami masalah, serta kemampuan mengevaluasi dan memilih solusi terbaik. CPS juga meningkatkan keterampilan kolaborasi dan sikap positif terhadap pemecahan masalah. Meski demikian CPS memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu CPS melatih siswa mendesain penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri. Namun, CPS memerlukan waktu yang cukup lama, dapat membingungkan siswa yang terbiasa dengan metode konvensional, dan membutuhkan fasilitator yang terampil. Dalam Proses Pembelajaran Siswa, sangat diperlukan interaksi antara siswa, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Agar Proses pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan sosial, dan kemampuan berpikir siswa. Dalam bimbingan konseling, proses belajar memiliki keterkaitan yang erat. Bimbingan konseling

memfasilitasi proses belajar yang efektif, mengatasi hambatan belajar, menggunakan prinsip-prinsip belajar, mendukung pengembangan keterampilan akademik, dan melibatkan evaluasi serta refleksi terhadap proses belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, dkk, (2019), Dikutip dari Salamun dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yayasan Kita Menulis, (2023), hal. 11
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2019). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Campbell, J. & Christopher, J. (2018). "The Importance of Assessment in Counseling". *Journal of Counseling Psychology*.
- Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Cropley, D. H. (2015). Promoting creativity and innovation in engineering education. *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts*, 9(2), 161-171.
- Encep Andriana, dkk. 2023). *Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Tembong 2*. [jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika).
- Erford, B. T. (2019). *Transforming the School Counseling Profession* (5th ed.). Pearson.
- Gladding, S. T. (2018). *Counseling: A Comprehensive Profession* (8th ed.). Pearson.
- Hackney, H., & Cormier, S. (2017). *The Professional Counselor: A Process Guide to Helping*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.  
<http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9550/>
- Husamah, (2018), *Belajar dan Pembelajaran*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ilmi dkk, (2020), Dikutip dari Windy A Wansaubun, "*Upaya Meningkatkan Kreativitas Dalam Memecahkan Masalah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)*". *Arfak Chem* . 3(2), pp.220-226, 2020.
- Isaksen, S. G., & Ekvall, G. (2015). Cognitive styles and creativity. In *Creativity and Innovation Management* (pp. 67-91). Routledge.
- LeBlanc, Proudfit & Putt 1980; Polya 1973; Orton 1992, Dikutip dari Windy A Wansaubun, "*Upaya Meningkatkan Kreativitas Dalam Memecahkan Masalah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)*". *Arfak Chem* . 3(2), pp.220-226, 2020.

- M. Nur (2013) Dikutip dari Nengah Parwata " *Penggunaan Model Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Bali Siswa Kelas X.Ipa 8 Sma Negeri 1 Kuta*" Pendidikan dan Pembelajaran, 1(1), Desember, 2021/P-ISSN 2809-9443.
- Malisa, dkk 2018. Dikutip dari Windy A Wansaubun, " *Upaya Meningkatkan Kreativitas Dalam Memecahkan Masalah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)*". Arfak Chem . 3(2), pp.220-226, 2020.
- Menurut Huda (2016), Dikutip dari Windy A Wansaubun, " *Upaya Meningkatkan Kreativitas Dalam Memecahkan Masalah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)*". Arfak Chem . 3(2), pp.220-226, 2020.
- Ngalimun, (2019) Dikutip dari Salamun dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*(Yayasan Kita Menulis, 2023), hal. 4.
- Parwata, I. N. (2021). Penggunaan Model Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Bali Siswa Kelas X.IPA 8 SMA Negeri 1 Kuta. *Jurnal Nalar: Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.52232/jnalar.v1i1.7>
- Puspita, (2018) Dikutip dari Windy A Wansaubun, " *Upaya Meningkatkan Kreativitas Dalam Memecahkan Masalah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)*". Arfak Chem . 3(2), pp.220-226, 2020.
- Rahmatin, (2019), Dikutip dari Windy A Wansaubun, " *Upaya Meningkatkan Kreativitas Dalam Memecahkan Masalah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)*". Arfak Chem . 3(2), pp.220-226, 2020.
- Robert M. Gagné (1999), Dikutip dari Salamun dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yayasan Kita Menulis, (2023), hal. 9
- Rofa'ah, (2016). Dikutip dari Salamun dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yayasan Kita Menulis, (2023), hal. 8
- Rosmita (2020), *Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur*.
- Sharf, R. S. (2016). *Applying Career Development Theory to Counseling* (6th ed.). Cengage Learning.
- Sharf, R. S. (2020). *Theories of Psychotherapy & Counseling: Concepts and Cases*. Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Supardi (2014) Dikutip dari Nengah Parwata " *Penggunaan Model Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Bali Siswa Kelas X.Ipa 8 Sma Negeri 1 Kuta*" Pendidikan dan Pembelajaran, 1(1), Desember, 2021/P-ISSN 2809-9443.

- Susilo, dkk. Dikutip dari Windy A Wansaubun, "*Upaya Meningkatkan Kreativitas Dalam Memecahkan Masalah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)*". *Arfak Chem* . 3(2), pp.220-226, 2020.
- Suyanto and Djihad, (2012), dikutip dari buku Salamun dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023), hal. 2.
- Treffinger, D. J., Selby, E. C., & Isaksen, S. G. (2018). Understanding individual problem-solving style: A key to learning and applying creative problem solving. *Learning and Individual Differences*, 18(4), 390-401.
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*. <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.12>
- Trianto (2015), Dikutip dari Salamun dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yayasan Kita Menulis, (2023), hal. 7
- Trianto, (2015), Dikutip dari Salamun dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023), hal. 4.
- Wansaubun, W. A. (2020). Upaya meningkatkan kreativitas dalam memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran creative problem solving (CPS). *Arfak Chem: Chemistry Education Journal*. <https://doi.org/10.30862/accej.v3i2.305>
- Wardani (2014), Dikutip dari Nengah Parwata "*Penggunaan Model Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Bali Siswa Kelas X.Ipa 8 Sma Negeri 1 Kuta*" *Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), Desember, 2021/P-ISSN 2809-9443.
- Winatapura dalam (Suyanto and Djihad, 2012), dikutip dari buku Salamun dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023), hal. 3.
- Yolandasari, M. B. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020.